

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

**METODE PEMBELAJARAN  
PADA EKSTRAKURIKULER *REOG KENDHANG*  
DI SMP N 1 KAUMAN TULUNGAGUNG**



Oleh:  
Wahyu Padma Wardana  
1610099017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

# METODE PEMBELAJARAN PADA EKSTRAKURIKULER REOG KENDHANG DI SMP N 1 KAUMAN TULUNGAGUNG

Wahyu Padma Wardana<sup>1</sup>, Agustina Ratri Probosini<sup>2</sup>, Dilla Octavianingrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; wahyupadmawardana@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; ratri.probosini@isi.ac.id

<sup>3</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; dillaoctavia@isi.iac.id

	Abstrak
<p><b>Kata kunci</b></p> <p>Kata Kunci: Metode Pembelajaran, <i>Reog Kendhang</i>, Ekstrakurikuler. SMPN 1 Kauman Tulungagung.</p>	<p>SMP N 1 Kauman Tulungagung merupakan salah satu sekolah formal di Kabupaten Tulungagung yang turut melestarikan kesenian <i>Reog Kendhang</i> dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. <i>Reog Kendhang</i> di SMP N 1 Kauman sering mengikuti perlombaan <i>Reog Kendhang</i> dan telah meraih beberapa prestasi tingkat Kabupaten Tulungagung. Prestasi tersebut tidak lepas dari proses dan hasil pembelajaran. Hal itu didukung komponen pembelajaran yang saling berkaitan satu dengan yang lain terutama dalam hal metode pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler <i>Reog Kendhang</i> di SMP N 1 Kauman Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler <i>Reog Kendhang</i> di SMP N 1 Kauman Tulungagung menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, metode tersebut yaitu metode ceramah, demonstrasi, latihan, dan tutor sebaya yang terkadang digunakan untuk menggantikan peran pelatih sebagai pengajar. Hal tersebut mampu membuat interaksi dan suasana belajar antarsiswa lebih aktif. Hasil pembelajaran ekstrakurikuler <i>Reog Kendhang</i> siswa mampu menarikan <i>Reog Kendhang</i> dengan baik. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya beberapa prestasi yang diraih siswa dalam beberapa <i>event</i> lomba.</p>

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya, suku bangsa, tradisi, dan kesenian yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Setiap daerah memiliki kesenian yang mempunyai keunikan dan ciri khas berbeda-beda. Kesenian merupakan hasil karya seni yang mengekspresikan keadaan, perasaan, dan keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian memiliki fungsi sebagai sarana untuk melestarikan keberagaman suatu daerah. Kesenian yang ada di Indonesia terdiri dari seni musik, seni rupa, seni teater, dan seni tari. Beberapa kesenian tersebut memiliki ciri khas unik yang menjadi ikon dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Kesenian yang ada di Indonesia adalah salah bentuk kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, maka sangat perlu untuk dilestarikan agar tetap terjaga dan tidak punah termakan oleh perkembangan zaman.

Fenomena saat ini yang terjadi yaitu mulai banyaknya kesenian atau budaya asing yang masuk ke Indonesia dengan bebas dan cepat. Hal ini jika dibiarkan begitu saja akan membuat generasi muda menjadi enggan belajar tentang kesenian-kesenian daerah yang ada di Indonesia. Peran generasi muda dalam pelestarian kesenian itu sangat besar, sehingga tugas generasi muda bangsa saat ini untuk menjaga dan melestarikan kesenian daerah dapat dilakukan dengan cara aktif mengapresiasi dan terus berlatih kesenian-kesenian daerah yang ada Indonesia. Generasi muda dapat juga melestarikan kesenian dengan cara mengikuti pembelajaran pada sanggar seni, komunitas dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Salah satu daerah yang memiliki kesenian yang unik adalah Kabupaten Tulungagung.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terkenal dengan keseniannya, salah satunya *Reog Kendhang*. *Reog Kendhang* adalah tarian tradisional yang menggambarkan arak-arakan prajurit mengiringi rombongan raja pada zaman dahulu. *Reog Kendhang* ini mempunyai ciri khas yang membedakan dengan seni tari pada umumnya, yaitu para pemain/penari sekaligus sebagai pemukul instrumen, namun instrumen tari *Reog Kendhang* tidak hanya dipukul oleh para penari, tetapi masih ada seperangkat instrumen yang dibunyikan oleh para penabuh pendukung tari *Reog Kendhang*. Demi menjaga kelestarian kesenian *Reog Kendhang* di Tulungagung, pendidikan formal atau nonformal di Tulungagung menjadikan tari *Reog Kendhang* sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Salah satu sekolah formal di Tulungagung yang menjadikan tari *Reog Kendhang* sebagai salah satu ekstrakurikuler unggulan adalah SMP N 1 Kauman Tulungagung. Walaupun masih banyak kegiatan ekstrakurikuler lain di SMP N 1 Kauman Tulungagung seperti basket, futsal, band, *dance*, PMR, bola voli dan lain-lain, namun ekstrakurikuler *Reog Kendhang* tersebut banyak diminati oleh siswa/siswi SMP N 1 Kauman Tulungagung dengan jumlah 29 peserta yang terdiri dari 20 siswa dari kelas VII, 4 peserta dari kelas VIII dan 5 peserta dari kelas IX. Ekstrakurikuler *Reog Kendhang* diselenggarakan agar siswa dapat menarikan tari *Reog Kendang* dengan baik dan dapat mengikuti berbagai pementasan *Reog Kendang*. Ekstrakurikuler *Reog Kendhang* di SMP N 1 Kauman sering meraih kejuaraan pada tingkat Kabupaten yang hampir setiap tahunnya diselenggarakan oleh Kabupaten Tulungagung pada saat memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia. Pada ekstrakurikuler *Reog Kendang* pelatih melakukan pembelajaran yang bervariasi dengan memkombinasikan beberapa metode pembelajaran untuk menunjang hasil dan tujuan pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendang*. Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran seperti tempat dan alat latihan. Hal ini juga tidak lepas dari komponen pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain terutama dalam hal metode pembelajaran yang berkaitan erat dengan guru/pengajar dan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu diadakan penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran pada Ekstrakurikuler *Reog Kendhang* di SMPN 1 Kauman Tulungagung”.

## Tinjauan Pustaka

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadilah proses kegiatan belajar (Nasution dalam Subini, 2012). Hal ini sesuai dengan pendapat (Sudjana dalam Subini, 2012), bahwa pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik (guru/dosen) kepada peserta didik (siswa/mahasiswa) untuk melakukan kegiatan belajar.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan peningkatan nilai atau sikap dalam rangka menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Pedoman Depdikbud 1990: 11 dalam Prabawa).

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu (Aqib 2013: 102). Pengertian metode pembelajaran secara umum adalah suatu cara yang dipilih guru dan pendidik untuk dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar yang kemudian bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran juga bisa diartikan lebih singkat lagi sebagai cara atau jalan yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Subini (2012: 102) bahwa metode pembelajaran adalah merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Penggunaan metode tentunya sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran menurut Subini (2012: 102), sebagai berikut. 1) Metode Ceramah, yaitu cara cara mengajar guru dengan menyampaikan materi secara langsung kepada anak didiknya melalui bahasa lisan. 2) Metode Demonstrasi, metode pembelajaran yang menitik beratkan guru dalam menjelaskan suatu materi pelajaran dengan memperlihatkan suatu proses atau cara kerja yang berkaitan dengan materi. 3) Metode Tutor Sebaya, yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (tutee) yang belum paham terhadap materi latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Arjungsi 2010 dalam Mahardika: 14). 4) Metode Latihan, metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dalam hal ini latihan bisa diadakan di dalam kelas saat kegiatan belajar atau di luar kelas setelah jam pelajaran. Dengan demikian diharapkan anak dapat menyerap materi secara optimal (Subini, 2012: 104-105).

*Reog Kendhang* merupakan salah satu kesenian tradisional dari daerah Kabupaten Tulungagung yang mempunyai ketunikan, karena penarinya sekaligus sebagai penabuh instrumennya meskipun ada instrumen pendukung lainnya seperti kenong, kempul, dan terompet (*slompret*). Adapun peralatan tari yang juga menjadi instrumen tari adalah *Kendhang Dhodhog*. *Kendhang Dhodhog* adalah alat musik yang cara membunyikannya dengan cara dipukul yang berbentuk semacam tifa dari Maluku atau tamtam dari Irian, yaitu berbentuk kendang pada sisi depannya saja yang diberi penutup kulit, sedangkan bagian belakang tetap berlubang (Mugianto, So'iran, Wahyuni, 1996: 6). Menurut beberapa sumber sejarah yang ada, *Reog Kendhang* menggambarkan tentang arak-arakan prajurit Kedhirilaya yang mengiringi pengantin Ratu Kilisuci untuk menyaksikan secara dekat hasil pekerjaan Jathasura, yang ingin dikisahkan dalam tarian tersebut ialah betapa sulit perjalanan yang harus mereka tempuh. Betapa berat perbekalan yang mereka bawa, sampai terbunguk-bungkuk, terseok-seok, menuruni lembah-lembah yang curam, dan menaiki gunung-gunung yang terjal (Depdikbud, 1978: 102). Selain itu, versi lain menyebutkan *Reog Kendhang* ini terinspirasi dari permainan Prajurit Bugis dalam Kesatuan Laskar Trunajaya. Pada jaman dahulu para prajurit menggunakan tam-tam atau kendhang kecil yang digendong. Nama Reog diambil dari nama alat tetabuhan sejenis Tambur, atau Kendhang, atau yang sering disebut "*Dhodhog*" yang berfungsi sebagai penentu irama (Depdikbud, 1978: 54).

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Auerbach dan Silverstein dalam Sugiyono, 2020: 3). Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (2016: 6). Metode kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif serta mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat

naratif. Dalam pengumpulan data, peneliti lebih fokus pada wawancara mendalam dan ikut berperan serta dalam kegiatan yang akan diteliti.

Objek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Moleong, 2017: 132). Objek yang digunakan dalam penelitian adalah metode pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang* SMP N 1 Kauman Tulungagung. Subjek dalam penelitian dapat berupa orang, tempat, atau benda. Dengan demikian subjek yang dipilih dalam penelitian adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Reog Kendhang*, pelatih dan pembina ekstrakurikuler serta kepala sekolah SMP N 1 Kauman Tulungagung.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020: 104). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2020: 181). Untuk mempertanggungjawabkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kevalidan data yang diperoleh. Triangulasi sumber merupakan teknik validitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut (Sugiyono, 2020: 191). Apabila data yang diperoleh tidak sesuai dengan kejadian di lapangan, maka data ini menjadi tidak valid dan akan ditanyakan ulang kepada sumber-sumber terkait.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020: 131). Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu penggabungan dari seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu: 1) Reduksi Data, Mencatat data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat selama melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kauman. Setelah semua tercatat, diseleksi, dan difokuskan pada data yang penting dan dibutuhkan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profil sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler *Reog Kendhang*. 2) Penyajian Data, Menyajikan data yang telah direduksi dengan menguraikan data yang diperoleh yang bersifat naratif. Langkah ini bertujuan agar mempermudah peneliti dalam memahami hasil penelitian dan memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya. Data disajikan pada isian skripsi di bab IV. 3) Penarikan Kesimpulan, Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dirangkum dan diuraikan secara singkat dan akan menghasilkan data yang valid sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Data disajikan pada isian skripsi di Bab V.

## Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran pada ekstrakurikuler *Reog Kendhang* dilakukan satu minggu dua kali pada hari Sabtu dan Minggu. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelompok hari Sabtu dan Minggu hampir sama, yang membedakan adalah materi yang diajarkan oleh pelatih. Proses pembelajaran pada hari Sabtu dimulai pada jam 14.00 sampai 16.30 WIB, sedangkan pada hari Minggu proses pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang* dimulai pada jam 09.00 sampai jam 12.00 WIB. Berikut tahapan-tahapan pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang*.

Pada pertemuan pertama kegiatan diawali dengan siswa menyiapkan Kenong, Kempul dan *Kendhang Dhodhog*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama-sama. Sebelum memasuki materi pembelajaran pelatih menginstruksikan siswa untuk mengecek *Kendhang Dhodhog* yang akan dimainkan siswa, hal ini dilakukan agar suara yang dihasilkan dari *Kendhang Dhodhog* nyaring. Setelah itu dilanjutkan dengan pemanasan olah tubuh yang dipimpin oleh pelatih atau salah satu siswa yang ditunjuk oleh pelatih. Hal ini dilakukan agar pada saat pembelajaran tari *Reog Kendhang* tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti cidera. Pembelajaran selanjutnya, pelatih

memberikan contoh teknik memainkan *Kendang Dhodhog* sesuai dengan jenisnya yaitu *Kendhang Dhodhog kerep*, *Kendhang Dhodhog arang*, *Kendhang dhodhog imbal 1*, *Kendhang Dhodhog imbal 2*, *Kendhang Dhodhog keplak*, *Kendhang dhodhog trinthing*, yang selanjutnya satu persatu siswa menirukan materi tersebut. Setelah siswa terampil menabuh *Kendhang Dhodhog*, selanjutnya pelatih memberikan instruksi kepada siswa untuk memainkan *Kendhang Dhodhog* secara bersama-sama dengan instrumen *Kenong* dan *Kempul*. Pada akhir pembelajaran pelatih menginstruksikan siswa untuk mengulang materi yang sudah diajarkan. Hal ini diharapkan agar siswa lebih menyerap dan menghafal materi-materi yang sudah diajarkan pelatih. Selanjutnya kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.



Gambar 1. Teknik Memainkan *Kendhang Dhodhog*

Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran diawali dengan siswa menyiapkan alat-alat *Reog Kendhang*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama-sama. Sama seperti pertemuan sebelumnya, siswa mengecek *Kendhang Dhodhog* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah itu dilanjutkan dengan pemanasan olah tubuh yang dipandu oleh pelatih atau salah satu dari siswa. Sebelum penyampaian materi baru, pelatih menginstruksikan agar siswa mengulang materi pada pertemuan pertama. Sebelum pelatih memberikan materi gerak tari, pelatih memberikan materi gerak sikap. Gerak sikap digunakan agar siswa siap untuk menerima dan mempraktikkan materi gerak tari *Reog Kendhang*. Selanjutnya pelatih memberi materi gerak tari *tanjak*, *sundhangan*, *andhul*, *menthokan*, dan *gejoh bumi*. Selanjutnya pelatih memberikan contoh gerakan tari dan juga memberikan arahan posisi kaki, badan, kepala, dan tangan yang selanjutnya ditirukan oleh siswa. Pada materi gerak tari ini, siswa belum membawa *Kendhang Dhodhog* tetapi hanya mempelajari gerak tari *Reog Kendhang*. Pada akhir pembelajaran siswa mengulang materi gerak tari sesuai dengan yang diajarkan pelatih. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama.



Gambar 2. Pelatih memberi contoh materi gerak *Sundhangan* tari *Reog Kendhang*

Pada pertemuan ketiga pembelajaran dimulai dengan siswa menyiapkan alat-alat seperti *Kenong*, *Kempul*, dan *Kendhang Dhodhog*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama-sama dan selanjutnya siswa mengecek *Kendhang Dhodhog* yang akan dipakai. Setelah itu dilanjutkan dengan pemanasan olah tubuh yang dipandu oleh pelatih atau salah satu siswa. Sebelum memasuki materi baru, pelatih menginstruksikan siswa agar mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, seperti memainkan *Kendhang Dhodhog* secara bersama-sama, meliputi gerak tari *tanjak*, *sundhangan*,



dan *andhul*. Selanjutnya pelatih memberikan materi baru yaitu gerak tari *menthokan*, *gejoh bumi*, dan *ngungak sumur*. Pelatih memberikan contoh gerak tari dengan memberikan arahan secara lisan bentuk badan, posisi kaki, posisi kepala dan posisi tangan yang selanjutnya ditirukan oleh siswa. Pada akhir pembelajaran siswa mengulang kembali materi yang telah diajarkan dengan tujuan siswa dapat mengingat materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang* ditutup dengan berdoa bersama-sama.



Gambar 17. Materi Gerak *Kejang* tari *Reog Kendhang*

Pada pertemuan keempat pembelajaran dimulai dengan siswa menyiapkan alat-alat seperti Kenong, Kempul, dan *Kendhang Dhodhog*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama-sama dan selanjutnya siswa mengecek *Kendhang Dhodhog* yang akan dipakai. Setelah itu dilanjutkan dengan pemanasan olah tubuh yang dipandu oleh pelatih atau salah satu siswa. Sebelum memasuki materi baru, pelatih menginstruksikan untuk mengulang materi sebelumnya yaitu gerak tari *menthokan*, *gejoh bumi*, dan *ngungak sumur*. Selanjutnya pelatih memberikan materi baru yaitu gerak tari *midak kecil*, *linglingan*, dan *kejang*. Pelatih memberikan contoh gerak tari dan memberikan arahan secara lisan mengenai bentuk badan, posisi kaki, posisi tangan, dan posisi kepala yang selanjutnya siswa menirukan materi gerak tari tersebut. Pada akhir pembelajaran siswa mengulang kembali materi yang telah diajarkan dengan tujuan siswa dapat mengingat materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang* ditutup dengan berdoa bersama-sama.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kelima dan keenam. Pada pertemuan ini siswa mengulang materi dari pertemuan pertama yaitu teknik memainkan *Kendhang Dhodhog* sampai dengan pertemuan keempat yaitu ragam gerak *Reog Kendhang*. Selanjutnya pelatih menginstruksikan siswa untuk menari sambil membawa *kendhang dhodhog*. Pada pertemuan ini, pelatih juga memperbaiki gerak maupun tabuhan yang kurang tepat pada siswa. Pada akhir pembelajaran pelatih melakukan evaluasi untuk mengetahui kesulitan siswa.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan ketujuh dan kedelapan. Pada pertemuan ini siswa mendapatkan materi baru yaitu menari dan menabuh *Kendhang Dhodhog*. Siswa juga dibiasakan untuk menyamakan hentakan kaki yang biasanya siswa mengalami sedikit kesulitan. Siswa menarikan ragam gerak *Reog Kendhang* dengan memainkan atau menabuh *Kendhang Dhodhog*.

Pada pertemuan kesembilan, kesepuluh, dan kesebelas pelatih menambah materi dengan rangkaian gerak *Reog kendhang*. Materi ini berisi rangkaian gerak pakem *Reog Kendhang* yang sudah dipersiapkan oleh pelatih dan selanjutnya siswa mengikuti materi tersebut.

Pada pertemuan ke duabelas pelatih menginstruksikan siswa untuk menarikan tari *Reog Kendhang* dengan rangkaian gerak yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, pelatih juga melakukan evaluasi untuk melihat kekurangan siswa dan melihat potensi siswa yang mahir untuk diikuti lomba atau pementasan *Reog Kendhang* sebagai perwakilan sekolah.

Pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang*, peran pelatih dapat digantikan oleh siswa mahir dan telah tuntas dalam pembelajaran. Apabila pelatih berhalangan hadir dalam proses pembelajaran *reog kendhang* maka siswa yang ditunjuk dapat memimpin latihan tetapi tetap didampingi oleh pembina ekstrakurikuler *Reog Kendhang*.

Metode pembelajaran sangat diperhatikan karena berkaitan erat dengan komponen siswa dan pengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara baik pelatih, siswa, pembina, dan Kepala Sekolah SMP N 1 Kauman Tulungagung, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang

diterapkan pada pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang* di SMP N 1 Kauman Tulungagung adalah sebagai berikut.

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan (Sumiati, Asra, 2009: 98). Penggunaan metode ceramah sangat bergantung pada kemampuan guru, karena guru berperan penuh dalam metode ceramah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa metode ceramah digunakan pelatih ekstrakurikuler *Reog Kendhang* SMP N 1 Kauman Tulungagung pada saat menjelaskan pengetahuan tentang tari *Reog Kendhang*, ragam gerak, dan segala hal tentang tari *Reog Kendhang* seperti pada saat pelatih memberikan arahan bentuk tubuh saat memberikan materi gerak tari. Metode ceramah digunakan pada setiap pertemuan pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang*. Hal ini sesuai dengan pendapat Subini (2012: 102) yang mengatakan bahwa metode ceramah merupakan cara mengajar guru dengan menyampaikan materi secara langsung kepada anak didiknya melalui bahasa lisan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa (Huda. M, 2013: 233). Dengan demikian, metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang lebih menekankan pada praktik pembelajaran secara langsung. Metode demonstrasi digunakan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari *Reog Kendhang* di SMP N 1 Kauman Tulungagung. Pelatih menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan materi Reog Kendang yang bersifat praktik dengan memeragakan gerakan gerak tari meliputi gerak tari *tanjak, sundangan, andul, menthokan, gejoh bunt, ngungak sumur, midak kecil, tinglingan*, dan *kejang* dengan menggunakan hitungan yang kemudian ditirukan oleh siswa dan materi teknik memainkan *Kendhang Dhodhog*. Hal ini sesuai pendapat Subini (2012: 103) yang mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah pembelajaran yang menitik beratkan guru dalam menjelaskan suatu materi pelajaran dengan memperlihatkan suatu proses atau cara kerja yang berkaitan dengan materi.

Metode latihan metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dalam hal ini latihan bisa diadakan di dalam kelas saat kegiatan belajar atau di luar kelas setelah jam pelajaran. Dengan demikian diharapkan anak dapat menyerap materi secara optimal (Subini, 2012: 104-105). Hal ini sesuai dengan yang diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang* di SMP N 1 Kauman, yang menggunakan metode latihan sebagai upaya untuk memperoleh materi secara optimal. Dalam latihan ini, pelatih menambah porsi latihan untuk mencapai target yang biasanya metode ini digunakan pada saat mengikuti event perlombaan atau penampilan dengan bimbingan pelatih, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan metode ini jika target pembelajaran belum tercapai dengan menambah jam latihan yang dilakukan hanya beberapa kali pertemuan.

Metode tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya (Suherman, 2003: 276). Metode tutor sebaya digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang* di SMP N 1 Kauman Tulungagung. Pelatih memanfaatkan siswa kelas IX yang telah tuntas terhadap bahan pembelajaran untuk ikut membantu pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang* kelas VII. Hal ini juga bertujuan agar siswa mendapat pengalaman mengajar yang nantinya sebagai bekal untuk terjun di masyarakat. Hal ini sesuai pendapat Arjungsi 2010 dalam Mahardika yang mengatakan bahwa metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya.

## Kesimpulan

Pembelajaran Ekstrakurikuler *Reog Kendhang* di SMP N 1 Kauman Tulungagung berjalan dengan baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih sangat beragam yaitu, metode ceramah, demonstrasi, latihan, dan tutor sebaya.

Metode ceramah digunakan pelatih pada setiap pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang* untuk membuka kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi-materi secara lisan. Metode ceramah juga digunakan untuk memberikan detail materi praktik agar siswa lebih paham. Metode demonstrasi dilakukan pelatih pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua belas untuk



memberikan materi praktik teknik memainkan *Kendhang Dhodhog* sampai materi ragam gerak pakem *Reog Kendhang* hingga siswa mampu menarikan tari *Reog Kendhang*. Metode latihan digunakan oleh pelatih agar memperoleh ketangkasan dan ketepatan dalam pembelajaran. Metode ini digunakan pelatih untuk mengejar target yang biasanya digunakan pada saat ada lomba. Metode latihan juga digunakan pada saat target pembelajaran belum tercapai. Metode tutor sebaya dilakukan pada saat pelatih berhalangan untuk hadir dalam pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang*. Peran pelatih digantikan oleh siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran dan telah mengikuti beberapa *event* lomba *Reog Kendhang*.

Hasil dari pembelajaran ekstrakurikuler *Reog Kendhang* siswa mampu menarikan *Reog Kendhang* dengan baik. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya beberapa prestasi yang diraih siswa dalam beberapa event lomba. Siswa yang telah menguasai materi terus mengasah kemampuan dengan cara menjadi tutor untuk teman sebaya atau adik kelasnya. Hal tersebut mampu membuat interaksi dan suasana belajar antarsiswa lebih aktif.

### Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdikbud. (1978). *Reog di Jawa Timur*. Jakarta: Proyek Sasana Budaya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mahardika, Krisna. (2021). *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Musik Keroncong Di Komunitas Keroncong Anak Jombang Pada Kelas Lanjutan*. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mugianto, Syo'iran, Wahyuni.S. (1996). *Reog Tulungagung*. Tulungagung: Pemerintah Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Tulungagung.
- Prabawa, A.K. (2019). *Model Cooperative Learning Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Jawa Di SMP Negeri 12 Yogyakarta*. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Subini, Nini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI
- Sumiati, Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima